

Periode : Semester Genap
Tahun : 2019/2020
Skema Penelitian : Hibah Internal
Tema RIP Penelitian : Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa (*Human Development & Competitiveness*)

LAPORAN

PROGRAM PENELITIAN

**“Psikoedukasi untuk Guru dan Tenaga Pendidik Anak Usia Dini
Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus
di Wilayah Teluk Gong Jakarta Utara”**



Oleh :

Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog (0316038602)

Yeny Duriana Wijaya, M.Psi., Psikolog (0316048203)

Sandfreni (0304029101)

Nisrina Alifah (201607010270)

Dinda Mulyani (20160701004)

Andre Yanto (20160701012)

()

()

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

2020

Lampiran 2. Lembar Pengesahan Proposal


Halaman Pengesahan Proposal

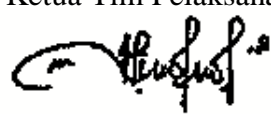
Program Penelitian Universitas Esa Unggul

1. Judul Kegiatan Penelitian : Psikoedukasi untuk Guru dan Tenaga Pendidik Anak Usia Dini Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus
2. Nama Mitra Sasaran : Guru dan Tenaga Pendidik Anak Usia Dini Rayon Teluk Gong
3. Ketua Tim :
 - a. Nama : Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog
 - b. NIDN : 0316038602
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Fakultas/Prodi : Psikologi
 - e. Bidang Keahlian : Psikolog Klinis
 - f. Telepon : 081804253878
 - g. Email : mariyana.widiastuti@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 2 orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 orang
6. Lokasi Mitra Kegiatan :

Alamat : Jalan Teluk Gong Raya, Petogogan
Kota : Jakarta Utara
Propinsi : DKI Jakarta
7. Periode/Waktu Kegiatan : April – Agustus 2020
8. Luaran yang Dihasilkan : Jurnal Terakreditasi Nasional
9. Usulan Anggaran :
 - a. Dana Internal UEU : Rp 10.102.700,00
 - b. Sumber Dana Lain : -

Jakarta, 25 Maret 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Esa Unggul

Dra. Sulis Mariyanti, Psi., M.Si
NIDN : 0319036701

Pengusul,
Ketua Tim Pelaksana,

Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psi
NIDN : 0316038602

Mengetahui,
Ka. LPPM

Universitas
Esa Unggul
LPPM
Dr. Erry Yudha Mulyani, S.Gz., M.Sc
NIK : 209100388

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB 1. Pendahuluan1	1
BAB 2. Renstra dan Peta Jalan Penelitian PerGuru dan Tenaga Pendidikan Tinggi	
BAB 3. Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teori	
BAB 4. Metode Penelitian	
BAB 5. Hasil Dan Pembahasan	
BAB 6. Kesimpulan Dan Saran	
Lampiran 3. Daftar Tim Pelaksana	
Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana	
Lampiran 5. Format Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul	
Lampiran 6. Pembiayaan Dan Jadwal Penelitian	
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Inklusi peserta didik berkebutuhan khusus di kelas reguler sudah menjadi trend global. Praktik seperti ini telah dilakukan oleh berbagai negara lebih dari 20 tahun semenjak Salamanca Statement dikeluarkan pada tahun 1994. Sebagai sebuah landasan filosofis dalam menyediakan akses yang setara bagi semua peserta didik, pendidikan inklusif mengubah lingkungan sekolah yang terbatas menjadi sebuah lingkungan yang lebih ramah dan dapat diakses oleh peserta didik yang beragam. Namun, setelah beberapa tahun diimplementasikan, tampaknya pendidikan inklusif menghadapi banyak tantangan, misalnya kebijakan yang tidak tepat (Forbes 2007), kurangnya dukungan (Hwang & Evans, 2011), pelatihan yang kurang memadai (Rajovic & Jovanovic, 2011), serta sikap Guru dan Tenaga Pendidik (Unianu, 2012).

Efektivitas inklusi dipercayai tergantung pada peran Guru dan Tenaga Pendidik. Baik Guru dan Tenaga Pendidik umum maupun Guru dan Tenaga Pendidik pendidikan khusus merupakan agen utama dalam menciptakan lingkungan yang paling tidak membatasi di kelas mereka. De Boer, Pijl, & Minnaert (2010) menyatakan bahwa sikap dan harapan positif Guru dan Tenaga Pendidik penting bagi keberhasilan inklusi. Guru dan Tenaga Pendidik yang memiliki sikap positif terhadap inklusi cenderung lebih siap untuk menyesuaikan pendekatan mereka agar dapat menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda (Subban & Sharma, 2006).

Sikap dapat didefinisikan secara sederhana sebagai “suka” dan “tidak suka” (Bem, 1970 dalam Schwarz & Bohner, 2001). Eagly & Chaiken (2007) mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan psikologis yang

diungkapkan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa tingkat kesukaan atau ketidaksukaan. Dalam istilah yang lebih luas, sikap dapat didefinisikan sebagai “predisposisi individu dalam berpikir (komponen kognitif), merasakan (komponen afektif), dan bertindak laku (komponen perilaku) dengan cara tertentu terhadap target tertentu yang dituju” (Arnold & Randall, 2010). Dalam pendidikan inklusif, sikap mengacu pada cara Guru dan Tenaga Pendidik berpikir, apa yang Guru dan Tenaga Pendidik rasakan, dan bagaimana Guru dan Tenaga Pendidik berperilaku terhadap hal pendidikan inklusif.

Beberapa peneliti telah menguji sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap pendidikan inklusif dan menemukan pergeseran sikap ke arah yang lebih positif yang mendukung terdapat peningkatan sikap yang mendukung keberhasilan inklusi. Penelitian ini bermaksud mengetahui sikap Guru dan Tenaga Pendidik dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap pendidikan inklusif sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi.

2. Permasalahan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya memuat pula landasan pelaksanaan pendidikan untuk Anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam belajar. Penyelenggaraan pendidikan untuk Anak Bekebutuhan Khusus berdasarkan peraturan tersebut dilaksanakan dalam Sekolah Khusus dan Layanan Khusus. Implementasi penyelenggaraan pendidikan khusus dan layanan khusus saat ini memiliki dua bentuk, yakni bentuk Segregasi dan bentuk Integrasi/Inklusif.

Bentuk tersebut didasarkan atas filosofi pendidikan khusus yang digunakan. Model Segregasi berpandangan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus harus di pisahkan dari siswa yang tidak khusus untuk

memperoleh pendidikan yang lebih sesuai. Implementasi dari pandangan ini mengharuskan siswa berkebutuhan khusus berada dalam sekolah khusus untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Dampak yang ditimbulkan dari pandangan model ini salah satunya anak berkebutuhan khusus merasa terasing dari keberadaannya di masyarakat. Serta, memunculkan sikap masyarakat yang kurang mengenal dan menghargai keberadaan di lingkungannya.

Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, Guru dan Tenaga Pendidik memegang peranan yang penting. Guru dan Tenaga Pendidik memiliki tuntutan untuk mampu berperan dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah secara profesional. Guru dan Tenaga Pendidik hendaknya memiliki tiga tingkat kualifikasi (Sardiman, 2012) meliputi *capability personal*, sebagai inovator, dan sebagai developer. Ketiga tingkatan tersebut menuntut sikap Guru dan Tenaga Pendidik yang baik dan memadai dalam mengelola proses belajar mengajar, sikap yang tepat terhadap pembaharuan, serta sikap dan pandangan ke depan berkaitan dengan ketenagapendidikan yang mantap dan luas perspektifnya.

Beberapa penelitian di banyak negara mengungkapkan berbagai sikap guru umum terhadap inklusi. Beberapa penelitian melaporkan sikap positif terhadap inklusi di antaranya Subban & Sharma (2006) di Australia. Mereka merekomendasikan untuk mempertahankan sikap guru dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang inklusi agar inklusi dapat berhasil.

3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap Guru dan Tenaga Pendidik anak usia dini terhadap anak berkebutuhan khusus di wilayah Teluk Gong, Jakarta Utara melalui program psikoedukasi.

4. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Secara teoritis, menyumbang wawasan baru mengenai ilmu psikologi dan pendidikan khususnya sikap Guru dan Tenaga Pendidik anak usia dini terhadap anak berkebutuhan khusus.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat mengetahui apakah ada peningkatan sikap para Guru dan Tenaga Pendidik anak usia dini terhadap anak berkebutuhan khusus melalui program psikoedukasi.

5. Hasil yang Diharapkan (Luaran)

Rencana target capaian yang diharapkan (luaran) dalam penelitian ini tersaji dalam tabel 1.1

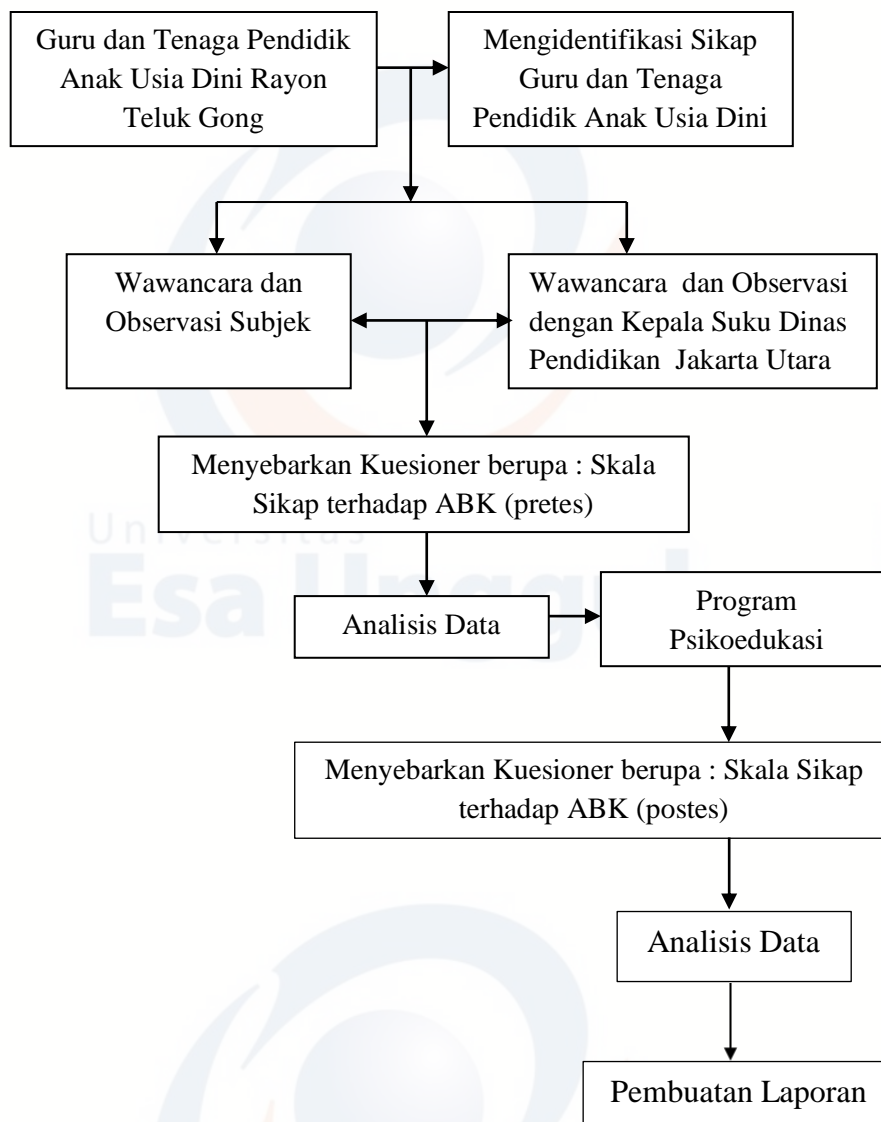
Tabel 1.1. Rencana Target Capaian Tahunan

No.	Kategori	Jenis Luaran			Indikator Capaian		
		Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS ¹⁾	TS+1	TS+2
1.	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi					
		Nasional Terakreditasi					
		Nasional tidak terakreditasi	√		Accepted		

BAB II

RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

Alur pemikiran penelitian dapat digambarkan dalam sebuah bagan/diagram (*flowchart*) yang menjelaskan proses penelitian mulai dari pengambilan data sampai dengan analisis dan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Teluk Gong, Jakarta Utara. Bagan alur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1. berikut ini:



Gambar 3.1. Bagan Alur Tahapan Penelitian

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Landasan Teori

A. Sikap

Sikap memiliki ciri khas adanya objek tertentu serta mengandung suatu penilaian. Alex (2013) berpendapat sebagaimana pendapat Warren, Cantril, Baldwin dan Allport bahwa sikap merupakan disposisi ataupun predisposisi untuk bereaksi serta sikap sebagai kesiapan berfungsinya disposisi. Alex juga sependapat dengan Eagly & Chaiken, Myers, serta Azjen bahwa ciri khas sikap ada dua yakni memiliki objek tertentu serta mengandung penilaian (Alex, 2013). Definisi sikap dibagi ke dalam tiga kelompok pandangan. Kelompok pertama diwakili Thurstone, Linkert, dan Charles Osgood, bahwa menurut mereka sikap terhadap objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek sikap tersebut (Saifuddin, 2010). Thurstone menjelaskan lebih lanjut bahwa sikap merupakan “kecenderungan derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologi” (Saifuddin, 2015). Pendapat Thurstone, Linkert dan Osgood tersebut senada bahwa sikap memiliki arah.

Sikap didefinisikan sebagai suatu keteraturan dalam hal pemikiran (kognitif), perasaan (afektif), dan kecenderungan berperilaku (psikomotorik) seseorang terhadap suatu objek psikologis. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap guru yang dibentuk dari komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik ketika menghadapi objek psikologis berupa anak berkebutuhan khusus. Sikap tersebut berupa pola yang kemunculannya teratur dan dibenarkan oleh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sikap memiliki arah serta kedalaman.

B. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Asrorul (2019), Anak berkebutuhan khusus (Heward) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk ke dalam ABK antara lain: tunanetra, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan, dan kesulitan bersosialisasi.

Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille (tulisan timbul) dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat (bahasa tubuh).

Klasifikasi gangguan yang terjadi pada masa kanak-kanak yaitu:

1. Gangguan Autis.

Gangguan autis memiliki ciri utama yaitu: gangguan pada perkembangan kemampuan interaksi sosial, komunikasi dan munculnya perilaku-perilaku berulang yang tak bertujuan. Gangguan autis bisa saja muncul mengikuti Retardasi Mental (*Intellectual Disability*) namun bisa juga tidak. Selain itu gangguan autis tidak memiliki keterkaitan dengan taraf kecerdasan meskipun ditemukan kemampuan verbal lebih rendah daripada kemampuan motorik.

2. Gangguan Asperger.

Penderita asperger memiliki ciri yang hampir sama dengan autis. Gejala yang dominan adalah gangguan pada perkembangan interaksi sosial dan munculnya perilaku-perilaku berulang tak bertujuan tanpa diikuti

keterlambatan kemampuan komunikasi yang berarti, oleh karenanya Asperger sering juga dikatakan sebagai autisme ringan.

3. Gangguan *Attention Deficit/Hyperactive Disorder* (AD/HD).

Gangguan AD/HD memiliki ciri utama adalah kurangnya kemampuan atensi dan kontrol perilaku yang ditandai oleh munculnya hiperaktivitas dan perilaku impulsif (sulit ditahan). Kedua gejala (atensi dan hiperaktivitas) dapat muncul bersamaan dan dapat pula muncul hanya pada satu area yang dominan tanpa diikuti area lainnya. Gejala dapat dikenali mulai usia 2 tahun saat anak umumnya sudah berjalan dan belajar aktifitas sosial. Namun diagnosis secara pasti dapat ditegakkan saat anak berusia di atas 3 tahun.

4. Gangguan Tingkah Laku.

Gangguan tingkah laku ditandai dengan perilaku menentang norma dan kekerasan yang menetap dan bahkan cenderung melukai ataupun dapat dikategorikan kriminal. Gejala gangguan dapat dikenali pada usia 5 tahun, namun didiagnosa secara pasti dapat ditegakkan pada usia 7 tahun dimana daya nalar moral anak sudah cukup berkembang. Gangguan tingkah laku ini sering rancu dengan ADHD maupun perilaku menentang (*Oppositional Defiant Behavior*). Pada ADHD sering pula ditemukan persoalan temperamen yang kadang mengarah pada kurangnya kontrol perilaku sehingga kadang sampai melukai. Namun demikian kecenderungan gejala pelanggaran norma, mulai dari berbohong, manipulasi, merusak ataupun mengarah kriminal lain cenderung dominan menetap ditemukan pada Gangguan Tingkah Laku dan tidak pada ADHD.

5. Gangguan Menentang (*Oppositional Defiant Behavior*).

Sering gangguan menentang ini dikatakan sebagai bentuk ringan dan gejala awal dari *conduct disorder*. Gejala menonjol adalah perilaku suka mendebat dan menentang norma ataupun nasehat orang dewasa, namun

tidak diikuti dengan agresifitas fisik yang sampai merusak benda ataupun melukai orang lain. Sedangkan penyebab diyakini lebih berkaitan dengan permasalahan psikologis : pola asuh, modeling (peniruan), ataupun pengaruh teman sebaya.

6. Gangguan Kecemasan Berpisah (*Separation Anxiety Disorder*).

Gangguan ini ditandai dengan gejala dominan yang ketakutan berpisah dengan figur lekat yang bentuk ketakutan dapat saja muncul dalam beberapa bentuk perilaku seperti menolak sekolah atau keluhan fisik saat berpisah dengan figur lekat. Gangguan biasa ditemukan pada anak awal usia sekolah. Penyebab diduga lebih berkaitan dengan pola asuh.

7. Gangguan Komunikasi.

Gangguan komunikasi merupakan gangguan perkembangan bicara dan bahasa yang ditandai oleh kesulitan dalam menghasilkan bunyi/suara untuk berbicara, menggunakan bahasa lisan dalam berkomunikasi, atau memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Penyebabnya adalah karena adanya kelainan fungsi otak. Gangguan komunikasi terdiri dari : gangguan bahasa ekspresif, gangguan berbahasa campuran reseptif-ekspresif, gangguan fonologi dan gagap.

8. Gangguan Ketrampilan Motorik.

Gangguan ketrampilan motorik adalah Gangguan Perkembangan Koordinasi Motorik. Merupakan hambatan dalam koordinasi motorik/aktivitas-aktivitas motorik yang penting dan lazimnya sudah dikuasai anak sesuai umurnya dan berdampak/mempengaruhi prestasi akademik atau kehidupannya sehari-hari.

9. Gangguan Belajar.

Gangguan belajar merupakan defisiensi pada kemampuan belajar yang spesifik (membaca, menulis, matematika) dalam konteks mereka memiliki

intelegensi rata-rata dan tidak ada hambatan dalam kesempatan belajar. Dengan kata lain, anak-anak yang mengalami gangguan belajar bukan karena memiliki intelegensi rendah ataupun kurangnya kesempatan belajar. Gangguan belajar terdiri dari tiga kategori yaitu Gangguan membaca (disleksia), gangguan menulis (disgrafia) dan gangguan matematika (diskalkulia).

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Perbedaan Sikap Guru dan Tenaga Pendidik Anak Usia Dini terhadap Anak Berkebutuhan Khusus melalui program Psikoedukasi.

BAB IV

METODE PENELITIAN

1. Bahan dan Alat Penelitian

a. Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini menggunakan 1 alat ukur yaitu Skala Sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap Anak Usia Dini yang Memiliki Kebutuhan Khusus. Pengukuran akan dilakukan selama 2 kali yaitu pretes dan postes, dimana pretes diberikan sebelum dilakukannya psikoedukasi kepada Guru dan Tenaga Pendidik, sedangkan postes diberikan setelah dilakukannya psikoedukasi.

b. Materi Psikoedukasi

Dalam penelitian ini, materi psikoedukasi yang diberikan kepada para Guru dan Tenaga Pendidik yang merupakan subjek dalam penelitian yaitu berupa aplikasi yang dapat digunakan untuk mengetahui jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus dengan berbagai gejalanya.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Jakarta Utara, khususnya Guru dan Tenaga Pendidik Anak Usia Dini yang berada di bawah Rayon Teluk Gong pada Bulan April hingga Agustus 2020.

3. Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengumpulan data awal dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada para Guru dan Tenaga Pendidik anak usia dini di gugus rayon Teluk Gong, Jakarta Utara. Selain itu, dilakukan juga wawancara dan observasi dengan Kepala Suku Dinas Pendidikan Jakarta Utara. Setelah itu, dilakukan pengukuran berupa pretes menggunakan skala sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus. Setelah dilakukan pretes, para Guru dan Tenaga Pendidik akan diberikan psikoedukasi

dengan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan aplikasi atau modul elektronik (*e-modul*) yang dapat diunduh melalui gawai masing-masing. Setelah diberikan psikoedukasi, para Guru dan Tenaga Pendidik akan diberikan postes dengan menggunakan skala yang sama dengan pretes untuk melihat perbedaan sikap yang ada.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif yaitu dengan pedoman statistik nonparametrik dan akan menggunakan program *statistic computer*.

Analisis data dilakukan dengan uji beda (*t-test*) untuk melihat apakah ada perbedaan sikap yang berupa pengetahuan, perilaku, dan emosi dari Guru dan Tenaga Pendidik anak usia dini terhadap anak berkebutuhan khusus.

5. Jadwal Penelitian

Pada tahap ini diawali dengan pembuatan proposal penelitian kemudian dilanjutkan dengan melakukan survei di lapangan. Survei dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, serta memberikan pretes dengan kuesioner berupa Skala Sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Skala Sikap ini berdasarkan teori yang digunakan dalam variabel penelitian.

Hasil dari analisis data akan diulas selanjutnya pada pembahasan dan digunakan sebagai acuan untuk memberikan Psikoedukasi kepada Guru dan Tenaga Pendidik.

Setelah dilakukan program Psikoedukasi, maka selanjutnya subjek diukur kembali dengan memberikan postes menggunakan Skala Sikap yang sama yang digunakan saat pretes untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap yang dimiliki oleh Guru dan Tenaga Pendidik sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi.

Penelitian dan pembuatan laporan dilakukan pada selama kurang lebih enam bulan yaitu sejak Bulan April hingga September 2020.

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Un

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Un

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Un

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian mengenai sikap guru dan tenaga pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus di wilayah Teluk Gong, Jakarta Utara ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 5.1. *Gambaran jenis kelamin responden*

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	1	6%
Perempuan	16	94%
Total	17	100%

Dalam penelitian ini jumlah subjek penelitian sebanyak 17 orang, dengan jumlah subjek laki-laki sebanyak 1 orang (6%) dan perempuan sebanyak 16 orang (94%).

Tabel 5.2. *Gambaran usia responden*

Usia (dalam tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
21-30	10	59%
31-40	6	35%
41-50	1	6%
Total	17	100%

Dalam penelitian ini jumlah subjek yang berusia 21-30 tahun sebanyak 10 orang (59%), jumlah subjek yang berusia 31-40 tahun sebanyak 6 orang (35%) dan yang berusia 41-50 sebanyak 1 orang (6 %).

Tabel 5.3. *Gambaran status kepegawaian responden*

Status	Frekuensi	Persentase (%)
Guru Tetap	10	59%
Guru Tidak Tetap	4	23%
Admin	3	18%
Total	17	100%

Berdasarkan status kepegawaian, subjek yang berstatus sebagai guru tetap sebanyak 10 orang (59%), subjek yang berstatus sebagai guru tidak tetap sebanyak 4 orang (23%), dan subjek yang berstatus sebagai pegawai administrasi atau tenaga pendidik sebanyak 3 orang (18%).

Tabel 5.4. Nilai mean Sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap ABK

Variabel	Minimum	Maximum	Mean
Sikap terhadap ABK	71	284	177,5

Berdasarkan hasil olah data statistik, diketahui bahwa nilai rata-rata untuk skala sikap terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) sebesar 177,5.

Tabel 5.5. Tabel Kategorisasi Sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap ABK

Standar kategorisasi	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$X \geq \mu$	$X \geq 177,5$	Baik	17	100%
$X < \mu$	$X < 177,5$	Buruk	0	0%

Informasi dari tabel 5.5. menyatakan bahwa sebesar 100% guru dan tenaga pendidik memiliki sikap yang baik terhadap anak berkebutuhan khusus, dan tidak ada subjek yang memiliki sikap yang buruk terhadap anak berkebutuhan khusus.

Tabel 5.6. Nilai mean Sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap ABK berdasarkan aspek-aspeknya

Aspek	Minimum	Maximum	Mean
Kognitif	23	92	57,5
Afektif	25	100	62,5
Perilaku	23	92	57,5

Berdasarkan hasil olah data statistik, diketahui bahwa nilai rata-rata untuk skala sikap terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) berdasarkan aspek

kognitif sebesar 57,5; berdasarkan aspek afektif 62,5; dan berdasarkan aspek perilaku sebesar 57,6.

Tabel 5.7. *Tabel Kategorisasi Sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap ABK berdasarkan aspek-aspeknya*

Aspek	Standar kategorisasi	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
Kognitif	$X \geq \mu$	$X \geq 57,5$	Baik	17	100%
	$X < \mu$	$X < 57,5$	Buruk	0	0%
Afektif	$X \geq \mu$	$X \geq 62,5$	Baik	0	100%
	$X < \mu$	$X < 62,5$	Buruk	17	0%
Perilaku	$X \geq \mu$	$X \geq 57,5$	Baik	0	100%
	$X < \mu$	$X < 57,5$	Buruk	17	0%

Berdasarkan informasi pada tabel 5.7. menyatakan bahwa secara keseluruhan sebanyak 17 orang atau sebesar 100% guru dan tenaga pendidik memiliki sikap yang baik terhadap anak berkebutuhan khusus ditinjau dari aspek kognitifnya, sebanyak 17 orang atau sebesar 100% guru dan tenaga pendidik memiliki sikap yang buruk terhadap anak berkebutuhan khusus ditinjau dari aspek afektifnya, dan sebanyak 17 orang atau sebesar 100% guru dan tenaga pendidik memiliki sikap yang buruk terhadap anak berkebutuhan khusus ditinjau dari aspek perilakunya.

2. Pembahasan

Sikap guru dan tenaga pendidik di wilayah Teluk Gong, Jakarta Utara terhadap anak berkebutuhan khusus memiliki sikap kategori yang baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa prosentase guru dan tenaga pendidik yang memiliki pemahaman, emosi, serta perilaku terkait anak berkebutuhan khusus lebih banyak yang berada dalam kategori baik. Jika ditinjau berdasarkan aspek-aspeknya hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kognitif yang dimiliki oleh subjek menunjukkan sikap yang baik. Hal ini berarti bahwa pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh subjek penelitian mengenai anak berkebutuhan khusus sudah baik. Subjek

memiliki pengetahuan mengenai apa itu anak berkebutuhan khusus, bagaimana ciri-ciri anak berkebutuhan khusus, serta pengetahuan bagaimana seharusnya menghadapi anak berkebutuhan khusus. Namun demikian, jika dilihat dari aspek afektif atau emosinya menunjukkan hasil bahwa sebanyak 17 orang (100%) subjek penelitian memiliki sikap yang buruk. Hal ini berarti bahwa subjek penelitian belum mampu menunjukkan emosi yang tepat ketika mereka berhadapan dengan anak berkebutuhan khusus. Sedangkan berdasarkan aspek perilaku, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang (100%) subjek memiliki sikap yang buruk. Hal ini juga menunjukkan bahwa perilaku subjek penelitian dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus belum sesuai dengan perilaku yang seharusnya.

BAB VI

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa sebanyak 17 orang subjek (100%) memiliki sikap yang baik terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK). Jika ditinjau berdasarkan aspek-aspeknya, diketahui bahwa 17 orang subjek memiliki pengetahuan yang baik mengenai anak berkebutuhan khusus, 17 orang subjek (100%) memiliki emosi yang buruk terhadap anak berkebutuhan khusus, dan 17 orang subjek (100%) memiliki perilaku yang buruk terhadap anak berkebutuhan khusus.

2. Saran

a. Saran Teoritis

Peneliti memberikan saran pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai sikap terhadap anak berkebutuhan khusus ini dikaitkan dengan variabel-variabel lain yang berhubungan serta lebih detail dalam melihat data-data penunjang lainnya.

b. Saran Praktis

Kepada para guru dan pendamping yang menghadapi anak berkebutuhan khusus sebaiknya dapat melatih dan mengembangkan emosinya dengan tepat ketika menghadapi anak berkebutuhan khusus. Begitu pula dengan perilaku apa yang seharusnya ditunjukkan kepada anak berkebutuhan khusus.

Lampiran 3. Daftar Tim Pelaksana

Daftar Tim Pelaksana Penelitian Universitas Esa Unggul

1. Ketua Pelaksana :
Nama : Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog
NIDN : 0316038602
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas/Prodi : Psikologi
Tugas : 1. Menyusun Proposal Penelitian
2. Melakukan Survei di Lapangan
3. Memberikan Psikoedukasi
2. Anggota 1 :
Nama : Yeny Duriana Wijaya, M.Psi., Psikolog
NIDN : 0316048203
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas/Prodi : Psikologi
Tugas : 1. Menyusun Proposal Penelitian
2. Melakukan Survei di Lapangan
3. Anggota 2 :
Nama : Sandfreni Azhar
NIDN : 0304029101
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Komputer
Tugas : 1. Menyusun Proposal Penelitian
2. Membuat Program Alat Bantu Psikoedukasi
4. Mahasiswa 1 :
5. Nama : Nisrina Alifah
NIM : 20160701027
Fakultas/Prodi : Psikologi
Tugas : 1. Mengambil Data di Lapangan
2. Olah Data
6. Mahasiswa 2 :
Nama : Dinda Mulyani
NIM : 20160701004
Fakultas/Prodi : Psikologi
Tugas : 1. Mengambil Data di Lapangan
2. Olah Data

7. Mahasiswa 3 :
Nama : Andreyanto
NIM : 2016070102
Fakultas/Prodi : Psikologi
Tugas : 1. Mengambil Data di Lapangan
2. Olah Data

8. Mahasiswa 4 :
Nama :
NIM :
Fakultas/Prodi :
Tugas : 1.
2.

9. Mahasiswa 5 :
Nama :
NIM :
Fakultas/Prodi :
Tugas : 1.
2.

Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana

Surat Pernyataan Ketua Pelaksana Program Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog
NIDN/NIK : 0316038602/2120-50-448
Fakultas/Prodi : Psikologi
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal program penelitian yang diajukan dengan judul : Psikoedukasi untuk Guru dan Guru dan Tenaga Pendidik Anak Usia Dini Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus di Wilayah Teluk Gong Jakarta Utara.


Yang saya usulkan dalam skema Hibah Internal Universitas Esa Unggul tahun 2020 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bila diketahui dikemudian hari adanya indikasi ketidakjujuran/ itikad kurang baik sebagaimana dimaksud di atas, maka kegiatan ini dibatalkan dan saya bersedia mengembalikan dana yang telah diterima kepada pihak Universitas Esa Unggul melalui LPPM.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Maret 2020

Yang menyatakan



Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog

**Lampiran 5. Format Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul
Biodata Tim Program Penelitian**

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
NIP/NIK/Identitas Lain	: 2120-50-448
NIDN	: 0316038602
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jakarta, 16 Maret 1986
Email	: mariyana.widiastuti@esaunggul.ac.id
No. Telp/HP	: 081804253878
Alamat Kantor	: Jl. Terusan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.
No. Telp/Faks	: (021) 5674223 Eks.234
Mata Kuliah yang Diampu	: 1. Psikologi Dasar : 2. Psikologi Perkembangan

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama PerGuru dan Tenaga Pendidikan Tinggi	Univ. Gadjah Mada	Univ. Gadjah Mada	
Bidang Ilmu	Psikologi	Mayor Psikologi Klinis, Minor Psikologi Industri & Organisasi	
Tahun Masuk-Lulus	2004-2008	2009-2011	
Judul Skripsi-Tesis-Disertasi	Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja	Penerimaan Diri sebagai Mediator Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan pada Penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2	
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Anita Lestari. M.Si	Prof. Kwartarini Wahyu Yuniarti, M.Med.Sc., Ph.D	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta/Rp)
1	2018	Psikoedukasi untuk Meningkatkan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas	Hibah Dikti	19.100.000
2	2019	Kebersyukuran untuk Meningkatkan Kesejahteraan pada Wanita Korban Pelecehan Seksual	Hibah Dikti	16.500.000
3	-			
4	-			

D. Publikasi Ilmiah dalam Jurnal 5 tahun

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/Tahun
1	Penerimaan Diri sebagai Mediator Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan pada Penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2	Psikologika	22/1/2017
2	Psikoedukasi untuk Meningkatkan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas	Jurnal Ilmiah Psikologi	16/02/2018
3	Kebersyukuran untuk Meningkatkan Kesejahteraan pada Wanita Korban Pelecehan Seksual	Jurnal Ilmiah Psikologi	17/01/2019

E. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	<i>The 1st International Conference on Health (The ICOH)</i>	Kebersyukuran untuk Meningkatkan Kesejahteraan pada Wanita Korban Pelecehan Seksual	16-17 Oktober 2019, Mercure Hotel Ancol

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-			
2	-			

G. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-			
2	-			

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-			
2	-			

I. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah atau asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-		
2	-		

Demikian biodata yang saya buat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program Penelitian Universitas Esa Unggul pada skema Hibah Internal tahun 2020.

Jakarta, 25 Maret 2020



(Mariyana Widiastuti, M. Psi., Psikolog)

Lampiran 6. Pembiayaan Dan Jadwal Penelitian

No.	Uraian Biaya	Volume	Harga Satuan (Rp)	Waktu	Total Harga (Rp)	
I	Pengadaan Alat dan Bahan Peralatan Penunjang					
	Literatur	3	150.000		450.000	
	Hard Disk External	1 bh	800.000		800.000	
	Total				1.250.000	
	Pengadaan Bahan Habis Pakai					
	Copy Alat Ukur	2 x 99 org x 2	200		79.200	
	Copy Bahan Seminar	20 lbr x 99 org	200		396.000	
	Copy Laporan Hasil Penelitian	2 x 50 lbr	200		20.000	
	Tinta Printer	2 bh	300.000		600.000	
	ATK : Bolpoint	9 pak	30.000		270.000	
	Kertas A4	3 rim	40.000		120.000	
	Total				1.552.700	
	II	Laporan Penelitian				
		Penyusunan Laporan Penelitian	1 paket	300.000		300.000
Publikasi Jurnal		1 Paket	2.500.000		2.500.000	
Transport Publikasi		Pulang Pergi	2.500.000		2.500.000	
Akomodasi		2 hari	2.000.000		2.000.000	
Total					7.300.000	
TOTAL BIAYA					10.102.700	

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arnold, J., & Randall, R. (2010). *Work psychology: understanding human behaviour in the workplace* (5 Ed.). Harlow: Financial Times Prentice Hall.
- Asrorul, A. (2019). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Buku Referensi untuk Guru, Mahasiswa dan Umum*. Jakarta.
- De Boer, A., Pijl, S. J., & Minnaert, A. (2010). Regular primary schoolteachers' attitudes towards inclusive education: a review of the literature. *International Journal of Inclusive Education*, 15(3), 331-353. doi: 10.1080/13603110903030089
- Eagly, Alice H. and Shelly Chaiken. (2007). The Advantages of an Inclusive Definition of Attitude. *Social Cognition: Vol. 25, Special Issue: What is an Attitude*, pp. 582-602. doi.org/10.1521/soco.2007.25.5.582
- Forbes, F. (2007). Towards inclusion: an Australian perspective. *Support for Learning*, 22(2), 66-71. doi: 10.1111/j.1467-9604.2007.00449.x
- Hofman, R. H., & Kilimo, J. S. (2014). Teachers' Attitudes and Self-Efficacy Towards Inclusion of Pupils With Disabilities in Tanzanian Schools. *Journal of Education and Training*, 1(2), 177-198. doi: 10.5296/jet.v1i2.5760
- Hwang, Y.-S., & Evans, D. (2011). Attitudes towards inclusion: gaps between belief and practice. *International Journal of Special Education*, 26(1), 136-146.
- Mustofa, A. (2017). Sikap Guru dan Tenaga Pendidik Kelas Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif Wilayah Kabupaten Magelang. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(3), 280-290.
- Rajovic, V., & Jovanovic, O. (2013). The Barriers to Inclusive Education: Mapping 10 Years of serbian Teachers' Attitudes Toward Inclusive Education. *The Journal of Special Education and Rehabilitation*, 14(3/4), 78-97.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2 Cet - . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sardiman A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Schwarz, N., & Bohner, G. (2001). *The Construction of Attitudes*. In A. Tesser & N. Schwarz (Eds.), *Blackwell handbook of social psychology: Intraindividual processes*. UK: Blackwell.

Subban, P., & Sharma, U. (2006). Primary school teachers' perceptions of inclusive education in Victoria, Australia. *International Journal of Special Education*, 21(1), 42-52.

Suryaningrum, C., Ingarianti, T. M., Anwar, Z. (2016). Pengembangan Model Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(01), 62-74. ISSN: 2301-8267.

Unianu, E. M. (2012). Teachers' attitudes towards inclusive education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 33(0), 900-904. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.01.252